

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU  
DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
Studi Kasus Pada PT Wirausaha Nusantara Plasindo, Jakarta**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**Theresia Lipa**

NIM : 97 2114 122

NIRM : 970051121303120115

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

# S k r i p s i

## **ANALISIS ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG Studi Kasus Pada PT Wirausaha Nusantara Plasindo, Jakarta**

Oleh :

Theresia Lipa

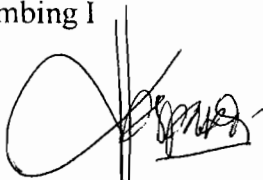
NIM : 97 2114 122

NIRM : 970051121303120115

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal: 28 November 2002



Drs YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Pembimbing II,

Tanggal: 29 November 2002



Drs G. Anto Listianto, MSA., Ak.

Skripsi  
**ANALISIS ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU  
DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**  
Studi Kasus Pada PT Wirausaha Nusantara Plasindo, Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

THERESIA LIPA

NIM : 97 2114 122

NIRM : 970051121303120115

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

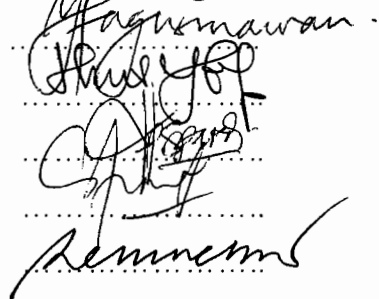
Pada tanggal 9 Januari 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFG. Agustinawansari, MM., Akt.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiandi YH, M.Si., Akt.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt.

Tanda Tangan

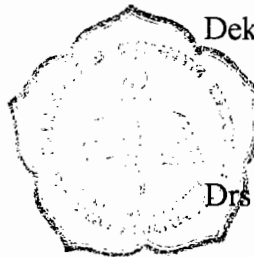


Yogyakarta, 25 Januari 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,





Drs Hg. Suseno TW., M.S.

Time goes wherever you are

Sebuah perjalanan yang jauhnya ribuan mil dimulai  
dengan satu langkah.

*(Tao...)*

Hidup sekali ingin berarti...

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*


*Papa dan Mama tersayang  
Kakak dan adikku Merry dan Sia  
Keponakanku Vega*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Januari 2003

Penulis,



Theresia Lipa

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**

**THERESIA LIPA**  
**972114122**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung PT Winplasindo berdasar kajian teori dan bagaimana sifat selisih yang terjadi antara anggaran dengan realisasinya. Penelitian ini dilakukan di PT Wirausaha Nusantara Plasindo pada bulan Maret 2002.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dengan membandingkan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung PT Winplasindo dengan langkah-langkah berdasarkan kajian teori. Sedangkan untuk mengetahui sifat selisih yang terjadi dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya dan dengan analisis selisih.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung PT Winplasindo tepat berdasar kajian teori. Terjadi selisih biaya bahan baku yang merugikan (*unfavourable*) sebesar Rp 43.212.785,71 yang berasal dari selisih harga bahan baku sebesar Rp 43.748.800,00 (*unfavourable*) dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 62.285,71 (*unfavourable*). Selisih biaya tenaga kerja langsung yang merugikan (*unfavourable*) sebesar Rp 31.250.385,95 yang berasal dari selisih tarif upah langsung sebesar Rp 19.381.207,38 (*unfavourable*) dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung sebesar Rp 11.869178,57 (*unfavourable*).

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF THE DIRECT MATERIALS AND DIRECT LABOR BUDGETING**

**THERESIA LIPA**  
**972114122**

The purpose of this research were to find out the accuracy of the steps of direct materials cost and direct labor cost budget setting based on studies and to determine whether a variance was favorable or unfavorable. The research was a case study at PT Wirusaha Nusantara Plasindo, Jakarta on March 2002.

The technique used for data collecting were interview, documentation and observation. The research responded the first problem by comparing the steps of direct materials and direct labor budget setting by the company to the studies. The research determined the variance by comparing the budget to the actual results and using variance analysis.

Based on the analysis, the result concluded that the steps of direct materials and direct labor setting budget was suitable to the studies. There was unfavorable material cost variance of Rp 43,212,785.71 caused by the unfavorable direct materials price variance of Rp 43,748,800.00 and unfavorable materials usage variance of Rp 62,285.71. There was unfavorable direct labor cost variance of Rp 31,250,385.95 caused by the unfavorable direct labor price variance of Rp 19,381,207.38 and unfavorable direct labor usage variance of Rp 11,869,178.57.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung studi kasus pada PT Winplasindo”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi namun berkat petunjuk, bimbingan, saran, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.YP.Supardiyono, M.Si.,Akt selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan demi perbaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.G. Anto Listianto, MSA,Akt selaku pembimbing II atas saran, petunjuk, bimbingan demi perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Lisia atas saran, petunjuk dan masukannya.
4. Segenap staf dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas dukungan dan kerja sama selama penulis menjalankan kuliah.
5. Bapak Syuman Kosim selaku Dirut PT Winplasindo atas ijin penelitiannya beserta ibu Lily, tante Susan dan kak Ola yang telah banyak membantu, Linda dan Zainar yang membantu mengumpulkan data-data (*nice work guys*).



6. Papa dan mama atas doa dan kasih sayangnya yang dengan segala kesabaran memberikan dukungan moril dan materil, , *thank's for all the things that you've done and given*, buat kakak dan adikku, Merry dan Sia dengan segala caranya mendorong saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, Vega yang cerewet dan sok gede,, saudara-saudariku Ire, Sasi, abang Nue dan Pate, Lado, D'moon, Mans dan Felix atas dukungannya, terutama mama Bongsu yang setia dengan doa-doanya.
7. Saudara-saudara Leragereku di Yogya: Lexi, Sando, Teus, Yustin, Icul, D'mo, Yanto, Ike dan si gendut Carla.
8. Teman-teman Akuntansi-B '97 terutama Rully, Linda, Tilde, Vera, Irma, Ano, Ginting dan Opi atas kebersamaannya, Marsel dan Ebit.
9. Penghuni Menur 11A, Mbak 'N, Pipin, Landi, Tori, Ari, Jane, Ani, Ninin, Visca, Vita, Emi, Mida, Mia dan Lis juga mbak Sri, teman-teman 'X' Wisma Sari: Rini, Rista, Ruli, kak Suzie dan Ika.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritik penulis mengucapkan terima kasih. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita sernua.

Penulis

## DAFTAR ISI



	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penyusunan Anggaran Penjualan	

A.1 Pengertian Anggaran .....	6
A.2 Kegunaan Anggaran .....	7
A.3 Keuntungan dan Keterbatasan Anggaran .....	7
A.4 Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Biaya Produksi .....	9
B. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi	
B.1 Biaya .....	15
B.2 Pengendalian .....	15
B.3 Analisis selisih .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	23
B. Struktur Organisasi Perusahaan .....	24
C. Personalia .....	26
D. Produksi .....	27
E. Pemasaran .....	30
F. Data yang Dianalisis .....	30
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyusunan Anggaran Menurut PT Winplasindo .....	35

B. Penyusunan Anggaran Menurut Teori .....	51
C. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja	
Langsung .....	52
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	59
B. Ketebatasan .....	59
C. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
Lampiran .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penjualan Bulanan .....	32
Tabel 4.2	Data Perhitungan Indeks Musim .....	31
Tabel 4.3	Data Penjualan Dan Produksi Tahun 2001 .....	32
Tabel 4.4	Data Anggaran Pembelian Bahan Baku .....	33
Tabel 4.5	Data Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	33
Tabel 5.1	Data Penjualan Plastik Pvc Shrink .....	36
Tabel 5.2	Perhitungan Ramalan Penjualan .....	36
Tabel 5.3	Data Penjualan Bulanan .....	38
Tabel 5.4	Data Perhitungan Indeks Musim .....	39
Tabel 5.5	Data Ramalan Penjualan .....	43
Tabel 5.6	Anggaran Produksi Tahun 2001 .....	44
Tabel 5.7	Data Realisasi Produksi Tahun 2001 .....	44
Tabel 5.8	Data Harga Bahan Baku .....	46
Tabel 5.9	Perhitungan Ramalan Harga Bahan Baku .....	46
Tabel 5.10	Anggaran Kebutuhan Bahan Baku .....	47
Tabel 5.11	Anggaran Pembelian Bahan Baku .....	48
Tabel 5.12	Realisasi Pembelian Bahan Baku .....	48
Tabel 5.13	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	50
Tabel 5.14	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	50
Table 5.15	Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran .....	51

Table 5.16 Anggaran Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja	
Langsung .....	53
Table 5.17 Realisasi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja	
Langsung .....	53
Table 5.18 Perbandingan Anggaran Dan Realisasi .....	54
Table 5.19 Anggaran Fleksibel Pt Winplasindo .....	55
Table 5.20 Anggaran Fleksibel Pt Winplasindo .....	55
Table 5.21 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja	
Langsung .....	58

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Struktur Organisasi PT Winplasindo .....	25
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini teknologi tumbuh dan semakin berkembang, lingkungan bisnis yang berubah secara cepat dan memiliki ketidakpastian yang relatif tinggi dan persaingan yang ketat merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan oleh organisasi baik laba maupun nirlaba, besar atau kecil, jasa maupun manufaktur. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam situasi tersebut maka perlu adanya suatu perencanaan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pihak manajemen perlu melakukan suatu perencanaan kegiatan usahanya. Salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan adalah melalui penganggaran.

Dengan anggaran manajemen dapat melakukan perencanaan dan pengendalian dalam kegiatan usahanya. Manajemen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama dalam proses produksinya. Bagi perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dalam proses produksinya tentu saja memerlukan biaya-biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Manajemen perlu merencanakan jumlah unit produk yang akan diproduksi guna memenuhi rencana penjualan, bahan baku yang diperlukan untuk memproduksinya pada situasi yang ideal dan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Kemudian dapat diperkirakan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi untuk memproduksi suatu unit produk pada kondisi yang ideal serta biaya-biaya lain



yang terjadi dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki proporsi langsung dengan jumlah unit barang yang diproduksi. Biaya-biaya ini merupakan biaya variabel karena perubahan total biayanya sebanding dengan perubahan volume kegiatan dalam hal ini jumlah unit barang yang diproduksi. Sedangkan biaya overhead pabrik tidak memiliki proporsi langsung dengan unit barang yang diproduksi tetapi dengan cara produksi dilaksanakan. Sehingga biaya overhead pabrik bukan merupakan masukan yang homogen tetapi terdiri atas berbagai macam item seperti bahan penolong, pemeliharaan, listrik, gaji, penyusutan, asuransi dan lain-lain. Biaya overhead pabrik ini dibagi dalam dua kategori yaitu tetap dan variabel. Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik ini memerlukan perkiraan biaya masing-masing item. Dalam pengendaliannya, analisis varians yang digunakan untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan biaya overhead pabrik. Analisis varians untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua yaitu varians harga dan varians efisiensi sedangkan analisis varians untuk biaya overhead pabrik dibagi menjadi kategori tetap dan variabel.

Ketepatan dalam penyusunan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ini tentu saja mempengaruhi anggaran harga pokok produk dan akhirnya akan mempengaruhi anggaran perkiraan pendapatan. Sehingga apabila terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara realisasi dengan yang dianggarkan maka perlu diketahui penyebab selisih tersebut

dan hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pembuatan keputusan, kebijaksanaan dan penyusunan anggaran periode berikutnya.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini anggaran yang dimaksud hanyalah anggaran produksi yang memiliki hubungan langsung terhadap produk yang mencakup anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah penyusunan anggaran PT Wirausaha Nusantara Plasindo sudah tepat?
2. Bagaimanakah sifat selisih antara anggaran dan realisasinya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ketepatan penyusunan anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung PT Wirausahaan Nusantara Plasindo tepat berdasarkan kajian teori.
2. Untuk mengetahui selisih yang terjadi antara anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil analisis data diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan referensi dalam penyusunan anggaran.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara teori yang diperoleh penulis di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang masalah permasalahan yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Dalam landasan teori menerangkan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian menerangkan jenis penelitian yang akan dilakukan, data yang diperlukan, subjek dan objek penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam gambaran umum perusahaan menerangkan sejarah perkembangan perusahaan, organisasi intern perusahaan, kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran yang dilakukan dalam perusahaan.

### **BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian dan dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang telah dikemukakan guna menjawab permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan.

## BAB VI : Penutup

Dalam penutup akan dipaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran yang sekiranya perlu diberikan pada perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyusunan Anggaran Penjualan**

##### **A.1 Pengertian Anggaran**

Orientasi dunia usaha untuk mencapai laba optimum dewasa ini lebih dititik beratkan pada masalah efisiensi dan efektivitas. Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut dituang dalam bentuk penyusunan anggaran atau budget. Ada beberapa definisi anggaran yang dikemukakan:

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukur lain yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 1993: 488).

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun (Supriyono, 1993:90).

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang ( M. Munandar, 1986: 1)

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa anggaran atau budget adalah suatu rencana kegiatan perusahaan yang disusun secara formal dan diukur

dalam satuan moneter dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun yang disebut periode anggaran.

### **A.2. Kegunaan Anggaran**

Anggaran memberikan manfaat bagi manajemen dalam fungsi-fungsi manajemen. Ada tiga kegunaan pokok anggaran berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu (M. Munandar, 1986:10):

1. Anggaran sebagai pedoman kerja yang artinya anggaran dijadikan sebagai pegangan yang memberikan arah bagi kegiatan perusahaan.
2. Anggaran sebagai alat pengkoordinasian kerja bagi semua bagian agar saling bekerja sama dan kegiatan yang dilakukan dapat saling menunjang dan berjalan menuju sasaran.
3. Anggaran sebagai alat pengawasan kerja yang artinya anggaran sebagai tolok ukur, alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti apakah perusahaan telah sukses bekerja atau belum sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

### **A.3. Keuntungan dan Keterbatasan Anggaran**

Manajemen yang baik memberikan suatu proyeksi yang dapat dipercaya mengenai hasil-hasil rencana yang akan dilaksanakan karena dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan dan diselidiki semua faktor-faktor yang mempengaruhi rencana. Manajemen dituntut untuk membuat analisis yang teliti berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada sehingga keberadaan anggaran dapat sebagai pedoman kerja dalam pencapaian sasaran perusahaan.

Penggunaan anggaran dalam perusahaan tentu memiliki keuntungan dan keterbatasan. Adapun keuntungan penggunaan anggaran dalam perusahaan adalah (Supriyono, 1982: 16):

1. Penyusunan anggaran dapat mendorong manajemen berfikir ke depan dan merupakan kekuatan manajemen dalam penyusunan perencanaan yang dinyatakan dalam ukuran finansial.
2. Anggaran menjadi alat koordinasi berbagai kegiatan perusahaan sehingga mendorong terjadinya kerja sama masing-masing bagian dalam perusahaan.
3. Pelaksanaan anggaran menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan sehingga penyimpangan yang terjadi antara realisasi dan anggaran dapat dianalisa dan diketahui penyebab penyimpangan yang terjadi.
4. Manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan apakah dapat berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif).
5. Pemakaian anggaran memotivasi para pelaksana dalam mencapai tujuan guna memperoleh laba, timbulnya pengertian tentang pentingnya biaya sebelum dana disediakan.
6. Pemakaian anggaran mendorong kita menetapkan patokan untuk mengukur prestasi (sebagai *standard of performance*) suatu bagian atau individu dalam perusahaan.
7. Pemakaian anggaran membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif yang mungkin disediakan.

Anggaran juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Anggaran disusun berdasarkan estimasi atau proyeksi (yang tidak selalu tepat) sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
2. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan kondisi dan asumsi.
3. Pelaksanaan anggaran tidak terjadi secara otomatis melainkan semua tingkatan manajemen secara terus-menerus dan terkoordinasi berusaha dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan.
4. Anggaran adalah alat untuk membantu manajemen tidak berarti menggantikan fungsi manajemen sehingga judgement manager yang berpengalaman masih dibutuhkan.

#### **A.4. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Biaya Produksi**

Masalah produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Untuk itu proses produksi harus direncanakan dengan sebaik-baiknya termasuk biaya-biaya dari kegiatan produksi harus disusun secara baik. Berikut langkah-langkah penyusunan anggaran biaya produksi:

##### **1. Menyusun anggaran penjualan**

Dalam penyusunan anggaran perusahaan biasanya kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat anggaran penjualan yang merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan menggambarkan penghasilan yang diterima karena ada penjualan. Anggaran penjualan disusun berdasarkan suatu ramalan penjualan (*forecast* penjualan) dengan memperhatikan faktor-faktor



lain seperti luas pasar, keadaan persaingan, konsumen dan personalia, kemampuan pasar untuk menyerap barang dan kemampuan finansial.

Gunawan Adisaputro (1995: 119) mendefinisikan peramalan penjualan sebagai proyeksi teknis daripada pelanggan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi. Forecast penjualan dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif (Gunawan Adisaputro, 1995: 119):

a. Kualitatif

Pengukuran secara kualitatif berdasarkan pada judgment atau pendapat seperti pendapat salesman, pendapat sales manajer, pendapat para ahli dan survey konsumen.

b. Kuantitatif

Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik dan matematik dengan analisa trend yang penerapannya dapat dilakukan dengan cara:

- Penerapan garis trend secara bebas (*free hand*)
- Penerapan garis trend secara setengah rata-rata (*semi average*)
- Penerapan garis trend secara matematis

Teknik yang sering digunakan untuk menghitung forecast penjualan adalah teknik garis trend secara matematis dan metode yang digunakan adalah metode *least square*. Secara matematis dapat ditulis:  $Y = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

di mana  $Y$  = besarnya penjualan

$a$  = komponen yang tetap dari penjualan setiap tahun

$b$  = tingkat perkembangan penjualan setiap tahun

$X$  = angka tahun

$n$  = jumlah tahun dari data histories yang ada

Untuk membuat *forecast* penjualan dalam bulanan menggunakan *forecast* musiman yang dalam pendekatannya dipakai metode rata rata yang sederhana.

## 2. Menyusun Anggaran Produksi

Anggaran produksi disusun setelah diketahui tingkat penjualan berdasar anggaran penjualan. Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana produksi sehingga rencana produksi meliputi perencanaan tentang jumlah produk, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi. Anggaran produksi juga disebut anggaran jumlah yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan tingkat atau volume penjualan yang telah direncanakan (Gunawan Adisaputro, 1984, 181). Dengan kata lain anggaran produksi merupakan dasar bagi penyusunan anggaran biaya produksi utama yang mencakup anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung juga mendasari penyusunan anggaran biaya overhead pabrik.

Anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian dan pengawasan kegiatan produksi. Adapun tujuan disusunnya anggaran produksi antara lain (Gunawan Adisaputro, 1995: 183):

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga produk jadi yang tersedia untuk dijual sesuai dengan yang telah direncanakan.

- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai artinya tidak terlalu besar yang mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya dan risiko yang menjadi beban perusahaan. Juga tidak terlalu kecil yang mengakibatkan banyaknya gangguan pada proses produksi atau hilangnya peluang memperoleh keuntungan.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut:

Penjualan	xxx
Persediaan Akhir	<u>xxx</u>
Kebutuhan	xxx
Persediaan Awal	<u>(xxx)</u>
Produksi	xxx

### 3. Menyusun Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah atau menghasilkan produk yang dianggarkan dalam anggaran produksi. Tujuan penyusunan anggaran biaya bahan baku adalah (Supriyanto, 1994: 104):

- a. Memberi data pada bagian pembelian untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku.
- b. Memberi data untuk penyusunan anggaran bahan baku setiap jenis produk.
- c. Menentukan tingkat persediaan yang optimal.
- d. Sebagai dasar perencanaan dan pengendalian pemakaian bahan baku.

Untuk menyusun anggaran biaya bahan baku diperlukan data:

1. Kuantitas bahan baku

Estimasi jumlah kebutuhan bahan baku memerlukan dua data penting yaitu rencana produksi dan tingkat penggunaan standar (*Standard Usage Rate* atau *SUR*) yang perkalian keduanya merupakan jumlah kebutuhan bahan baku.

2. Harga beli bahan baku

Harga beli bahan baku diperlukan untuk menyusun anggaran pembelian bahan baku. Dalam menyusun anggaran pembelian manajer pembelian bertanggung jawab atas pembelian input-input sebagai berikut:

- a. Penetapan kebijakan berkaitan dengan tingkat persediaan.
- b. Penetapan kuantitas dan waktu pembelian untuk setiap jenis bahan baku yang diperlukan.
- c. Estimasi harga untuk setiap jenis bahan baku yang dibeli yang dapat dijadikan sebagai standar harga bahan baku.

Anggaran pembelian bahan baku merupakan perkalian antara kebutuhan bahan baku setelah mempertimbangkan kebijakan persediaan dengan standar harga perunit bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku:

Unit yang akan diproduksi (unit)	xxx
Bahan baku yang diperlukan per unit	x $\frac{xxx}{\quad}$
Kebutuhan produksi	xxx
Persediaan akhir yang diinginkan	$\frac{xxx}{\quad}$
Total kebutuhan bahan baku	xxx
Persediaan awal	$\frac{(xxx)}{\quad}$
Bahan baku yang dibeli	xxx

Bahan baku yang dibeli		xxx
Harga per unit bahan baku	x	<u>(xx)</u>
Total pembelian bahan baku		xxx

#### 4. Menyusun Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung di sini pengertiannya terbatas pada tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada proses produksi atau pada barang yang dihasilkan (Gunawan Adisaputro, 1984: 257). Jadi anggaran biaya tenaga kerja langsung menunjukkan total jam kerja langsung yang diperlukan dan biaya terkait untuk memproduksi sejumlah unit produk dalam anggaran produksi. Manfaat anggaran biaya tenaga kerja langsung yaitu (Gunawan Adisaputro, 1984: 236):

- Penggunaan tenaga kerja secara lebih efisien karena rencana yang matang.
- Biaya tenaga kerja dapat diatur dan direncanakan secara lebih efisien.
- Harga pokok barang dapat dihitung secara tepat.
- Sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat disusun sebagai berikut:

Unit produk yang diproduksi		xxx
Jam kerja langsung per unit	x	<u>(xx)</u>
Total jam kerja yang diperlukan		xxx
Upah per jam	x	<u>(xx)</u>
Total biaya tenaga kerja langsung		xxx

## **B. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi**

### **B.1 Biaya**

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan adalah faktor biaya. Biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini dan di masa yang akan datang. Pada sebuah perusahaan yang berorientasi laba, manfaat masa depan biasanya berarti pendapatan. Jika biaya telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan maka biaya tersebut dinyatakan kadaluarsa yang disebut beban atau expenses ( Hansen & Mowen, 1997:28).

Umumnya perusahaan ingin mencapai laba yang maksimal dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu agar tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran biaya maka biaya tersebut perlu adanya pengendalian biaya dan pengendalian biaya dapat dicapai melalui anggaran.

### **B.2. Pengendalian**

Salah satu kegunaan anggaran berkaitan dengan fungsi manajemen adalah sebagai alat pengawasan kerja, yang artinya anggaran sebagai tolok ukur, alat pembandingan untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti. Di sinilah anggaran dikatakan sebagai alat pengendalian. Pengendalian melihat ke belakang yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun dan anggaran menyediakan tolok ukur yang baik untuk bisa mengevaluasi pelaksanaan (Hansen & Mowen, 1997: 350).

Proses pengendalian mengikuti tahap-tahap berikut yaitu menyusun laporan kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan yang dianggarkan

dan membuat analisis atas penyimbangan (selisih) yang terjadi sehingga dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan anggaran selanjutnya. Analisis terhadap penyimpangan atau selisih yang terjadi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis selisih.

### **B.3. Analisis Selisih**

Anggaran fleksibel dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang seharusnya terjadi pada tingkat aktivitas sesungguhnya sehingga apabila terjadi selisih antara yang dianggarkan dengan yang sesungguhnya terjadi dapat dianalisis. Selisih ini dapat membantu manajer untuk mendapatkan penjelasan atas situasi dan membuat keputusan yang dibutuhkan. Selisih juga dapat digunakan untuk evaluasi kinerja. Ada dua jenis selisih yang terjadi (Horngren, 1986: 233):

1. Selisih harga yang merupakan perbedaan harga aktual dengan yang dianggarkan pada jumlah input aktual.
2. Selisih efisiensi yang merupakan perbedaan antara kuantitas input aktual yang digunakan dengan kuantitas input yang diharapkan untuk mencapai output aktual pada harga input yang dianggarkan.

Penentuan apakah selisih yang terjadi menguntungkan atau tidak adalah dengan cara membandingkan harga yang sesungguhnya dengan yang dianggarkan. Apabila harga sesungguhnya lebih kecil dari yang dianggarkan maka terjadi selisih menguntungkan. Demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan selisih untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung maka analisis selisih yang digunakan adalah (Hansen & Mowen, 1997:424):

1. Selisih biaya bahan baku

a. Selisih harga bahan baku

$$MPV = (AP - SP) AQ$$

di mana MPV = selisih harga bahan baku

AP = harga sesungguhnya

SP = harga standar

AQ = kuantitas sesungguhnya.

Jika  $AP > SP$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$MUV = (AQ - SQ) \times SP$$

di mana MUV = selisih kuantitas bahan baku

AQ = kuantitas sesungguhnya

SQ = kuantitas standar yang digunakan pada output aktual

SP = harga standar

Jika  $AQ > SQ$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung

$$LRV = (AR - SR) \times AH$$

di mana LRV = selisih tarif upah langsung

AR = tarif upah per jam aktual

SR = tarif upah per jam standar

AH = jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

Jika  $AR > SR$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.



b. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung

$$LEV = (AH - SH) \times SR$$

di mana LEV = selisih efisiensi tenaga kerja langsung

AH = jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

SR = jam tenaga kerja langsung standar yang harus digunakan

SH = tarif upah per jam standar

Juika  $AH > SH$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap obyek tertentu pada suatu perusahaan. Kesimpulan yang diambil berdasar penelitian ini hanya berlaku pada obyek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian: Penelitian dilakukan di PT Wirausaha Nusantara Plasindo, Jakarta.
2. Waktu penelitian: Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2002.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **C.1. Subyek Penelitian**

- Bagian Produksi
- Bagian Anggaran
- Bagian Penjualan
- Bagian Keuangan

##### **C.2. Obyek Penelitian meliputi**

- Anggaran biaya produksi yang sifatnya langsung mencakup anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya produksi yang bersifat langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkepentingan.
2. Teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti.
3. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari formulir-formulir, dokumen-dokumen milik perusahaan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk membahas permasalahan yang pertama dilakukan dengan dua cara yaitu analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung oleh perusahaan.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menurut kajian teori yaitu:
  - a) Menyusun ramalan penjualan dengan metode rata-rata dan metode *least square*.
  - b) Menentukan nilai rata-rata bulanan
  - c) Hasil dari ramalan penjualan tahunan yang sudah dirinci bulanan dikali dengan harganya.
  - d) Menyusun anggaran produksi berdasarkan tingkat penjualan.

- e) Menyusun anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung berdasarkan anggaran produksi.
3. Melakukan analisis dengan membandingkan prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung PT Winplasindo dengan kajian teori untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung oleh perusahaan sudah tepat.

Untuk membahas permasalahan kedua digunakan analisis selisih yaitu membandingkan antara anggaran perusahaan maupun anggaran hasil perhitungan berdasarkan kajian teori dengan biaya yang sesungguhnya sebagai berikut:

1. Selisih biaya bahan baku

a. Selisih harga bahan baku

$$MPV = (AP - SP) AQ$$

di mana MPV = selisih harga bahan baku

AP = harga sesungguhnya

SP = harga standar

AQ = Kuantitas sesungguhnya.

Jika  $AP > SP$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$MUV = (AQ - SQ) \times SP$$

di mana MUV = selisih kuantitas bahan baku

AQ = kuantitas sesungguhnya

SQ = kuantitas standar yang digunakan pada output aktual

SP = harga standar

Jika  $AQ > SQ$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung

$$LRV = (AR - SR) \times AH$$

di mana  $LRV$  = selisih tarif upah langsung

$AR$  = tarif upah per jam aktual

$SR$  = tariff upah per jam standar

$AH$  = jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

Jika  $AR > SR$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

b. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung

$$LEV = (AH - SH) \times SR$$

di mana  $LEV$  = selisih efisiensi tenaga kerja langsung

$AH$  = jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

$SR$  = jam tenaga kerja langsung standar yang harus digunakan

$SH$  = tarif upah per jam tandar

Juika  $AH > SH$  maka selisih merugikan, demikian pula sebaliknya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

PT Wirausaha Nusantara Plasindo (Winplasindo) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku resin grade menjadi plastik PVC shrink. Pada mulanya perusahaan ini didirikan dalam bentuk perorangan dengan nama Wirausaha Nusantara Plasindo pada bulan Mei 1993 oleh Bapak Syuman Kosim dan istrinya. Tujuan awal pendirian usaha ini adalah untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga setelah Bapak Syuman Kosim berhenti dari perusahaan tempatnya bekerja. Perusahaan ini terletak di Jl. Kapuk Kencana No. 11 Jakarta Utara dan proses produksinya hanya menggunakan 1 unit mesin PON, 1 unit mesin Extruder besar dan 3 unit mesin Extruder kecil. Sejalan dengan adanya perkembangan usaha yang baik semakin meningkatnya jumlah permintaan maka mulai ditambahkan mesin-mesin produksi secara bertahap. Sampai saat ini PT Winplasindo menggunakan 3 unit mesin PON, 3 unit mesin Extruder besar dan 10 unit mesin Extruder kecil serta 1 unit mesin cetak dan 1 unit mesin potong.

Dengan adanya penambahan jumlah unit mesin yang digunakan serta jumlah karyawan yang mendukung proses produksi maka volume produksi mengalami kenaikan yang cukup berarti sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen yang cukup banyak. Adanya perkembangan usaha yang cukup baik dan didukung oleh kemampuan manajerial yang baik pula maka pada tahun 1995 bentuk usaha ini berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama yang sama yaitu PT Wirausaha Nusantara Plasimdo (Winplasindo). Perubahan bentuk usaha

ini berdasar Akta Notaris No. 136 tanggal 19 Juni 1995 dengan Notaris Tio Jeffrens, SH. Lokasi pabrik kemudian dipindahkan di Jl. Kayu Besar III Dalam Blok O5 No. 7 Jakarta Barat. Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan lokasi pabrik adalah sbb.:

1. Lokasi perusahaan yang sebelumnya rawan banjir terutama pada bulan Januari hingga bulan April yang merupakan musim hujan sering kali lokasi perusahaan lantai bawah terkena banjir.
2. Lokasi terakhir merupakan kawasan industri sehingga dipandang strategis untuk pengembangan usaha dan jalur perhubungan dengan suplier dan konsumen lebih mudah.
3. Faktor tenaga kerja dimana karena merupakan kawasan industri maka banyak tersedia tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal ini berarti tenaga kerja mampu mencapai tempat kerja dengan baik.

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

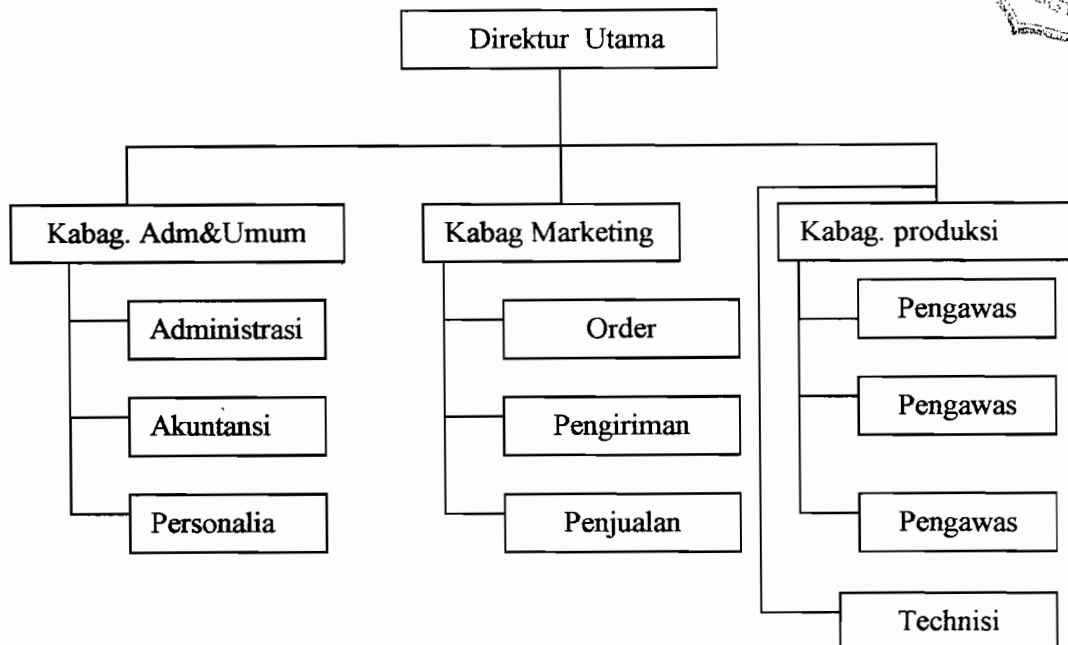
Struktur organisasi dibentuk untuk menentukan posisi, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab serta hubungan antar manajerial di dalam perusahaan sehingga dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas akan mendukung tercapainya tujuan dan sasaran yang telah digariskan dalam perencanaan perusahaan.

Bagan struktur organisasi sederhana PT Winplasindo adalah :



Diagram 4.1

## Struktur Organisasi PT Wirausaha Nusantara Plasindo



Sumber: Divisi Administrasi dan Umum

Berikut dijelaskan secara singkat fungsi dan tugas masing-masing tingkat manajerial.

1. Direktur Utama

- a. Menentukan kebijaksanaan dalam perusahaan
- b. Merencanakan, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan.
- c. Mengurusi dan mengawasi kekayaan perusahaan.
- d. Mngkoordinir segala kegiatan dari semua operasional perusahaan.

2. Kabag Administrasi dan Umum

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengamanan dana dan keuangan serta dokumen pendukung.



- b. Mengatur segala kegiatan keuangan serta pelaksanaan keuangan perusahaan.
- 3. Kabag Produksi
    - a. Merencanakan, mengorganisasi dan mengendalikan produksi.
    - b. Bertanggung jawab dalam mengatur jalannya kegiatan yang berhubungan dengan produksi.
  - 4. Kabag Marketing
    - a. Bertanggung jawab mengenai pemasaran hasil produksi.
    - b. Bertanggung jawab dalam mengatur transaksi dengan pihak luar.

### **C. Personalia**

#### 1. Tenaga kerja

PT Winplas membedakan tenaga kerja menjadi dua yaitu

- a. Karyawan tetap yaitu karyawan yang menerima gaji setiap bulannya.
- b. Karyawan harian yaitu karyawan bagian produksi yang menerima upah berdasarkan jam kerjanya.

#### 2. Jam Kerja

Jam kerja karyawan PT Winplas adalah :

- a. Jam kerja kantor yaitu pukul 07.30 – 16.30 WIB
- b. Jam Kerja Pabrik yaitu pukul 07.00 – 17.30

#### 3. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan berkenaan dengan karyawan disamping memberikan upah yang sesuai agar karyawan dapat bekerja dengan rasa tanggung jawab dan

memiliki dalam perusahaan. Adapun fasilitas yang diberikan oleh pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Semua karyawan memperoleh seragam.
- b. Semua karyawan diikutsertakan dalam program Jamsostek
- c. Adanya Jaminan Hari Tua dan Tunjangan Hari Raya.
- d. Disediakan Mess bagi karyawan pabrik yang rumahnya jauh.
- e. Biaya pengobatan.
- f. Rekreasi Karyawan.
- g. Tempat Ibadah (Mushola)
- h. Incentif.

#### **D. Produksi**

##### **1. Produksi PT Wirausaha Nusantara Plasindo**

PT Winplasindo memproduksi plastik plong atau disebut PVC shrink dengan ukuran dan bentuk yang kemudian disesuaikan dengan permintaan. Disamping itu juga menerima pemesanan plastik capseal yaitu plastik yang telah dicetak logo perusahaan pemesan.

##### **2. Bahan Baku dan Bahan Penolong**

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan plastik PVC shrink ini adalah resin grade stm 65 s dalam bentuk tepung. Sedangkan bahan penolong yang dibutuhkan dalam proses produksinya adalah :

- Loxiol gms 95 dan g 72
- Metablen p 551 dan 700
- Epoxyzed b 22

- Eterplas 500
- Lb 515
- Mb 848
- Pigment
- Acp 316 a

### 3. Alat – Alat Produksi

Dalam melakukan proses produksinya PT Winplasindo menggunakan alat-alat dan mesin-mesin sebagai berikut:

- a. Neraca: digunakan untuk menimbang berat masing-masing bahan penolong sesuai dengan ketentuan.
- b. Mesin PON: terdiri dari 3 bagian yaitu bagian adukan tepung dengan pengatur suhu (timer control), bagian pendingin dan bagian ayakan.
- c. Mesin Extruder: merupakan mesin yang akan mengubah tepung yang berasal dari mesin PON menjadi plastik PVC shrink.

### 4. Proses Produksi

Untuk menghasilkan plastik PVC shrink dari resin grade stm 65 s melalui beberapa tahap yang secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini akan disiapkan bahan baku yaitu resin grade stm 65 s beserta bahan-bahan penolongnya. Bahan-bahan ini akan ditimbang beratnya berdasarkan perbandingan yang tepat. Adapun untuk melakukan satu kali proses produksi pada satu unit mesin PON di gunakan 3 zak resin grade (60 kg) sedangkan masing-masing berat bahan penolongnya adalah loxiol gms 95 sebanyak 780 gr,

loxiol g 72 sebanyak 300 gr, metablen p 551 sebanyak 890 gr, metablen p 700 sebanyak 300 gr, epoxized b 22 sebanyak 1500 gr, eterplas 500 sebanyak 3600 gr, tm 181 sebanyak 500 gr, lb 515 sebanyak 750 gr, mb 848 sebanyak 1500 gr, pigment sebanyak 4 gr dan acp 316 a sebanyak 240 gr.

b. Pengadukan

Pengadukan merupakan tahap awal yang terjadi pada mesin PON. Pada tahap ini resin, pigment, eterplas 500, epoxized b 22, tm 181, lb 515, loxiol g 72, acp 316 a akan dimasukkan ke mesin pengaduk hingga tercampur rata dan dimasak hingga mencapai suhu 80 cc kemudian akan dimasukkan metablen p 551, mb 848 dan kembali dimasak hingga suhu mencapai 110-115 cc.

c. Pendinginan

Setelah suhu mencapai 110-115 cc maka timer control akan memerintahkan untuk membuka pintu dan kemudian bahan-bahan tersebut akan dioper ke mesin pendingin (penurun suhu). Hingga tahap ini bahan-bahan tersebut berupa tepung dan kering. Dari mesin pendingin, bahan tersebut akan dimasukkan ke mesin pengayak untuk memperoleh tepung yang benar-benar halus dan bebas gumpalan.

d. Tahap Pengolahan

Dari mesin pengayak bahan-bahan tersebut akan dioper ke mesin-mesin ekstruder dan disini bahan-bahan tersebut akan diolah menjadi plastik PVC shrink dan akan dibawa ke mesin potong untuk kemudian dipotong.

### **E. Pemasaran**

Kegiatan pemasaran pada PT Winplasindo ditangani oleh manager pemasaran yang juga melibatkan pimpinan perusahaan. Cara – cara pemasaran yang ditempuh oleh perusahaan adalah dengan memasang iklan pada media cetak, mendatangi pelanggan secara langsung untuk mengadakan penawaran dan mengirim katalog kepada sejumlah langganan terpilih. Pengiriman barang akan dilakukan 2 hingga 3 hari setelah turun po (pesanan). Sedangkan pembayarannya dilakukan paling lambat 3 minggu setelah barang diterima melalui rekening perusahaan. Luas daerah pemasaran PT Winplasindo meliputi wilayah Jabotabek, Surabaya, Semarang dan Medan. Adapun pelanggan-pelanggan utama PT Winplasindo seperti PT Era Sanjaya Abadi, PT Energizer Indonesia, PT Matsuhita Gobel Battery Indonesia, PT National Gobel dan CV Phoenix.

Langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk menghadapi persaingan pasar yaitu dengan mempertahankan kualitas barang dan meningkatkan mutu pelayanan.

### **F. Data Yang Dianalisis**

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada bab pendahuluan maka data-data yang akan dianalisis adalah:

1. Data penjualan tahun 1997,1998,1999 dan 2000

2. Data perhitungan indeks musim tahun 2001

Tabel 5.4  
Data Penjualan dan Perhitungan Indeks Musim  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo  
Tahun 2001

Bulan	Penjualan				Total	Rata - rata	x	xy	x.x	Trend	Variasi	Indeks
	1997	1998	1999	2000		Bulanan (y)					Musim	Musim
Januari	58.455	62.920	60.700	61.973	244.048	61.012,00	-11	-671.132,00	121	0	61.012,00	97,31%
Februari	59.956	63.179	63.885	65.440	252.460	63.115,00	-9	-568.035,00	81	242	62.873,00	100,28%
Maret	62.160	66.130	66.950	68.420	263.660	65.915,00	-7	-461.405,00	49	484	65.431,00	104,36%
April	58.325	63.775	66.172	67.015	255.287	63.821,75	-5	-319.108,75	25	726	63.095,75	100,63%
Mei	58.750	56.347	68.354	66.365	249.816	62.454,00	-3	-187.362,00	9	968	61.486,00	98,07%
Juni	60.456	57.120	62.070	69.730	249.376	62.344,00	-1	-62.344,00	1	1210	61.134,00	97,51%
July	59.170	58.650	66.580	68.654	253.054	63.263,50	1	63.263,50	1	1452	61.811,50	98,59%
Agustus	62.450	60.080	64.375	70.860	257.765	64.441,25	3	193.323,75	9	1694	62.747,25	100,08%
September	60.880	65.790	71.495	68.780	266.945	66.736,25	5	333.681,25	25	1936	64.800,25	103,35%
Oktober	64.990	63.570	68.465	65.720	262.745	65.686,25	7	459.803,75	49	2178	63.508,25	101,29%
November	67.735	70.655	66.520	68.431	273.341	68.335,25	9	615.017,25	81	2420	65.915,25	105,13%
Desember	58.860	62.950	60.320	62.767	244.897	61.224,25	11	673.466,75	121	2662	58.562,25	93,40%
	732.187	751.166	785.886	804.155	3.073.394	768.348,50		69.169,50	572	15.972	752.376,50	1200,00%

Tabel 4.1  
Data Penjualan Bulanan  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Penjualan (kg)				Total
	1997	1998	1999	2000	
Januari	58.455	62.920	60.700	61.973	244.048
Februari	59.956	63.179	63.885	65.440	252.460
Maret	62.160	66.130	66.950	68.420	263.660
April	58.325	63.775	66.172	67.015	255.287
Mei	58.750	56.347	68.354	66.365	249.816
Juni	60.456	57.120	62.070	69.730	249.376
July	59.170	58.650	66.580	68.654	253.054
Agustus	62.450	60.080	64.375	70.860	257.765
September	60.880	65.790	71.495	68.780	266.945
Oktober	64.990	63.570	68.465	65.720	262.745
November	67.735	70.655	66.520	68.431	273.341
Desember	58.860	62.950	60.320	62.767	244.897
<b>Total</b>	<b>732.187</b>	<b>751.166</b>	<b>785.886</b>	<b>804.155</b>	<b>3.073.394</b>

Sumber : Divisi Pemasaran

### 3. Data anggaran penjualan dan produksi

Tabel 4.3  
Anggaran Penjualan dan Produksi Tahun 2001  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Ramalan	Persediaan	Kebutuhan	Persediaan	Produksi (kg)
	Penjualan	Akhir		Awal	
Januari	67.387,77	16.846,94	84.234,71	10.428,00	73.806,71
Februari	69.443,24	17.360,81	86.804,05	16.846,94	69.957,11
Maret	72.268,55	18.067,14	90.335,69	17.360,81	72.974,88
April	69.689,27	17.422,32	87.111,59	18.067,14	69.044,45
Mei	67.911,30	16.977,83	84.889,13	17.422,32	67.466,81
Juni	67.522,52	16.880,63	84.403,15	16.977,83	67.425,33
July	68.270,82	17.067,71	85.338,53	16.880,63	68.457,90
Agustus	69.304,35	17.326,09	86.630,44	17.067,71	69.562,73
September	71.571,89	17.892,97	89.464,86	17.326,09	72.138,78
Oktober	70.144,88	17.536,22	87.681,10	17.892,97	69.788,13
November	72.803,41	18.200,85	91.004,26	17.536,22	73.468,04
Desember	64.682,02	16.170,51	80.852,53	18.200,85	62.651,67
	<b>831.000,02</b>	<b>207.750,01</b>	<b>1.038.750,03</b>	<b>202.007,50</b>	<b>836.742,53</b>

Sumber : Divisi Akuntansi

## 2. Data anggaran pemakaian dan pembelian bahan baku tahun 2001

Tabel 4,4  
 Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 2001  
 PT Wirusaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi	Kebutuhan	Pembelian	Pembelian (Rp)	Pemakaian (Rp)
	(kg)	Bahan Baku	(kg)	SHBB = Rp 5450,-	SHBB = Rp 5450
Januari	73.806,71	63.262,89	63.155,47	344.197.328,63	344.782.773,86
Februari	69.957,11	59.963,24	59.303,31	323.203.016,14	326.799.642,43
Maret	72.974,88	62.549,90	63.067,23	343.716.398,83	340.896.939,43
April	69.044,45	59.180,96	58.507,17	318.864.071,83	322.536.216,43
Mei	67.466,81	57.828,69	57.558,24	313.692.417,34	315.166.383,86
Juni	67.425,32	57.793,13	57.786,02	314.933.802,77	314.972.566,29
July	68.457,89	58.678,19	58.855,20	320.760.858,69	319.796.143,29
Agustus	69.562,74	59.625,21	59.814,61	325.989.616,71	324.957.371,14
September	72.138,78	61.833,24	62.274,85	339.397.915,37	336.991.158,00
Oktober	69.788,12	59.818,39	59.415,42	323.814.029,66	326.010.217,71
November	73.468,04	62.972,61	63.603,45	346.638.797,83	343.200.701,14
Desember	62.651,67	53.701,43	51.847,20	282.567.221,31	292.672.801,29
	836.742,52	717.207,87	715.188,16	3.897.775.475,11	3.908.782.914,86

Sumber : Divisi Akuntansi

## 3. Data anggaran biaya tenaga kerja langsung

Tabel 4.5  
 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2001  
 PT Wirusaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi (kg)	JTKL	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
		SJTKL = 0,75/210	Gol 1 ( 78 org ) @Rp 2500	Gol 2 (30 org) @Rp 2900	
Januari	73.806,71	263,60	51.401.102	22.932.799	74.333.901
Februari	69.957,11	249,85	48.720.130	21.736.673	70.456.804
Maret	72.974,88	260,62	50.821.791	22.674.338	73.496.129
April	69.044,45	246,59	48.084.528	21.453.097	69.537.625
Mei	67.466,81	240,95	46.985.814	20.962.902	67.948.716
Juni	67.425,32	240,80	46.956.919	20.950.010	67.906.929
July	68.457,89	244,49	47.676.031	21.270.844	68.946.875
Agustus	69.562,74	248,44	48.445.480	21.614.137	70.059.617
September	72.138,12	257,64	50.239.048	22.414.344	72.653.392
Oktober	69.788,12	249,24	48.602.441	21.684.166	70.286.607
November	73.468,04	262,39	51.165.242	22.827.570	73.992.812
Desember	62.651,67	223,76	43.632.413	19.466.769	63.099.182
	836.741,86	2.988,36	582.730.938	259.987.649	842.718.588

Sumber: Divisi Akuntansi



## 4. Data realisasi produksi, pembelian dan pemakaian bahan baku tahun 2001

Tabel 4.5  
Realisasi Produksi, Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi	Pembelian	Pemakaian	Harga	Pembelian	Pemakaian
	(kg)	(kg)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Januari	73.653,00	64.000,00	63.140,00	5200	332.800.000	328.328.000
Februari	70.065,00	60.000,00	60.060,00	5350	321.000.000	321.321.000
Maret	75.943,00	65.000,00	65.100,00	5350	347.750.000	348.285.000
April	68.658,00	60.000,00	58.850,00	5600	336.000.000	329.560.000
Mei	70.868,00	62.000,00	60.740,00	5700	353.400.000	346.218.000
Juni	69.556,00	61.000,00	59.620,00	5900	359.900.000	351.758.000
July	73.080,00	60.000,00	62.640,00	6000	360.000.000	375.840.000
Agustus	70.675,00	62.000,00	60.580,00	5800	359.600.000	351.364.000
September	70.332,00	61.000,00	60.280,00	5500	335.500.000	331.540.000
Oktober	76.073,00	64.000,00	65.200,00	5600	358.400.000	365.120.000
November	74.953,00	65.000,00	64.240,00	5200	338.000.000	334.048.000
Desember	67.399,00	56.000,00	57.780,00	4900	274.400.000	283.122.000
	861.255,00	740.000,00	738.230,00		4.076.750.000	4.066.504.000

Sumber; Divisi Produksi

## 5. Data realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2001

Tabel 4.6  
Realisasi biaya tenaga kerja langsung  
PT Winplasindo

Bulan	Produksi	JKL	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Total Biaya
	(kg)		Gol 1 (Rp)	Gol 2 (Rp)	TKL (Rp)
Januari	73.653,00	264	49.420.800	22.968.000	72.388.800
Februari	70.065,00	256	47.923.200	22.272.000	70.195.200
Maret	75.943,00	272	50.918.400	23.664.000	74.582.400
April	68.658,00	250	46.800.000	21.750.000	68.550.000
Mei	70.868,00	258	48.297.600	22.446.000	70.743.600
Juni	69.556,00	250	46.800.000	21.750.000	68.550.000
July	73.080,00	264	49.420.800	22.968.000	72.388.800
Agustus	70.675,00	256	47.923.200	22.272.000	70.195.200
September	70.332,00	256	55.910.400	24.960.000	80.870.400
Oktober	76.073,00	272	59.404.800	26.520.000	85.924.800
November	74.953,00	272	59.404.800	26.520.000	85.924.800
Desember	67.399,00	248	54.163.200	24.180.000	78.343.200
	861.255,00	3.118	616.387.200	282.270.000	898.657.200

Sumber: Dividi Akuntansi

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai analisis data dan pembahasan guna menjawab permasalahan 1 dan 2 yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dengan membandingkan langkah-langkah penyusunan anggaran oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan kajian teori. Untuk membahas masalah kedua yaitu dengan membandingkan antara anggaran yang telah disusun dengan realisasi yang terjadi.

#### **A. Penyusunan Anggaran Menurut PT Winplasindo**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh PT Winplasindo dalam menyusun anggaran biaya produksi adalah sebagai berikut :

##### **1. Membuat Ramalan Penjualan**

Sebelum menyusun anggaran biaya produksi untuk tahun yang akan datang PT winplasindo terlebih dahulu membuat ramalan penjualan untuk tahun anggaran tersebut berdasarkan data-data penjualan historis selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1  
Data Penjualan Plastik PVC Shrink  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo  
Periode 1997 - 2000

Tahun	Penjualan (kg)
1997	732.187,00
1998	751.166,00
1999	785.886,00
2000	804.155,00
Total	3.073.394,00

Sumber : Divisi Pemasaran

Dari data historis tersebut akan dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2001 dengan menggunakan teknik peramalan least square yang perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5.2 dan perhitungan dibawah ini.

Tabel 5.2  
Perhitungan Ramalan Penjualan PVC Shrink  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo  
Tahun 2001

n	Tahun	Penjualan (Y)	X	X.X	XY
1	1997	732.187,00	0	0	0,00
2	1998	751.166,00	1	1	751.166,00
3	1999	785.886,00	2	4	1.571.772,00
4	2000	804.155,00	3	9	2.412.465,00
		3.073.394,00	6	14	4.735.403,00

Teknik peramalan yang digunakan yaitu metode least square dengan mencari nilai

$$Y = a + b X$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3073394 \times 14) - (6 \times 4735403)}{4 \times 14 - 36}$$

$$a = \frac{14.615.098}{20}$$

$$a = 730.754,90$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{4 \times 4735403 - 6 \times 3073394}{4 \times 14 - 36}$$

$$b = \frac{501.248}{20}$$

$$b = 25.062,40$$

Dengan diketahuinya nilai a dan b kemudian dimasukkan ke persamaan

$$Y = a + bX$$

$$Y = 730754.90 + 25062.40 \times 4$$

Sehingga didapat besarnya penjualan untuk tahun 2001 adalah 831.004,50 kg yang dibulatkan menjadi 831.000 kg.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ramalan penjualan plastik PVC shrink untuk tahun 2001 adalah sebesar 831.000 kg. Dari angka tersebut akan dibuat ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2001 dengan menggunakan indeks musim berdasarkan data penjualan bulanan tahun 1997, 1998, 1999 dan 2000. Data penjualan bulanan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3  
Data Penjualan Bulanan  
PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
Periode 1997-2000

Bulan	Penjualan (kg)				Total
	1997	1998	1999	2000	
Januari	58.455	62.920	60.700	61.973	244.048
Februari	59.956	63.179	63.885	65.440	252.460
Maret	62.160	66.130	66.950	68.420	263.660
April	58.325	63.775	66.172	67.015	255.287
Mei	58.750	56.347	68.354	66.365	249.816
Juni	60.456	57.120	62.070	69.730	249.376
July	59.170	58.650	66.580	68.654	253.054
Agustus	62.450	60.080	64.375	70.860	257.765
September	60.880	65.790	71.495	68.780	266.945
Oktober	64.990	63.570	68.465	65.720	262.745
November	67.735	70.655	66.520	68.431	273.341
Desember	58.860	62.950	60.320	62.767	244.897
Total	732.187	751.166	785.886	804.155	3.073.394

Sumber : Divisi Pemasaran

Dari data pada tabel 5.3 tersebut akan dihitung besarnya ramalan penjualan bulanan dengan menggunakan indeks musim yang dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4  
Data Penjualan dan Perhitungan Indeks Musim  
PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
Tahun 2001

Bulan	Penjualan				Total	Rata - rata	x	xy	x.x	Trend	Variasi	Indeks
	1997	1998	1999	2000		Bulanan (y)					Musim	Musim
Januari	58.455	62.920	60.700	61.973	244.048	61.012,00	-11	-671.132,00	121	0	61.012,00	97,31%
Februari	59.956	63.179	63.885	65.440	252.460	63.115,00	-9	-568.035,00	81	242	62.873,00	100,28%
Maret	62.160	66.130	66.950	68.420	263.660	65.915,00	-7	-461.405,00	49	484	65.431,00	104,36%
April	58.325	63.775	66.172	67.015	255.287	63.821,75	-5	-319.108,75	25	726	63.095,75	100,63%
Mei	58.750	56.347	68.354	66.365	249.816	62.454,00	-3	-187.362,00	9	968	61.486,00	98,07%
Juni	60.456	57.120	62.070	69.730	249.376	62.344,00	-1	-62.344,00	1	1210	61.134,00	97,51%
July	59.170	58.650	66.580	68.654	253.054	63.263,50	1	63.263,50	1	1452	61.811,50	98,59%
Agustus	62.450	60.080	64.375	70.860	257.765	64.441,25	3	193.323,75	9	1694	62.747,25	100,08%
September	60.880	65.790	71.495	68.780	266.945	66.736,25	5	333.681,25	25	1936	64.800,25	103,35%
Oktober	64.990	63.570	68.465	65.720	262.745	65.686,25	7	459.803,75	49	2178	63.508,25	101,29%
November	67.735	70.655	66.520	68.431	273.341	68.335,25	9	615.017,25	81	2420	65.915,25	105,13%
Desember	58.860	62.950	60.320	62.767	244.897	61.224,25	11	673.466,75	121	2662	58.562,25	93,40%
	732.187	751.166	785.886	804.155	3.073.394	768.348,50		69.169,50	572	15.972	752.376,50	1200,00%

Tabel 5.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rata-rata bulanan dicari dengan menjumlahkan data-data penjualan bulanan tahun 1997 – 2000 dan dibagi banyaknya tahun sehingga hasilnya menjadi:

Januari	: (58455 + 62920 + 60700 + 61973) : 4 = 61012.00
Februari	: (59956 + 63179 + 63885 + 65440) : 4 = 63115.00
Maret	: (62160 + 66130 + 63885 + 68420) : 4 = 65915.00
April	: (58325 + 63775 + 66172 + 67015) : 4 = 63821.75
Mei	: (58750 + 56347 + 68354 + 66365) : 4 = 62454.00
Juni	: (60456 + 57120 + 62070 + 69730) : 4 = 62344.00
Juli	: (59170 + 68650 + 66580 + 68654) : 4 = 63263.50
Agustus	: (62450 + 60080 + 64375 + 70860) : 4 = 64441.25
September	: (60880 + 65790 + 71495 + 68780) : 4 = 66736.25
Oktober	: (64990 + 63570 + 68465 + 65720) : 4 = 65686.25
November	: (67736 + 70655 + 66520 + 68431) : 4 = 68335.25
Desember	: (58860 + 62950 + 60320 + 62767) : 4 = 61224.25

- b. Mencari trend bulanan yaitu dengan membagi total nilai  $xy$  dengan total nilai  $x.x$  dan dikali dua.

Trend bulanan = 2 b

$$= 2 \times \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= 2 \times 69169.50/572 = 242$$

Disini Januari dianggap sebagai bulan dasar sehingga trendnya = 0

Februari	: 242 x 1 = 242
Maret	: 242 x 2 = 484
April	: 242 x 3 = 726
Mei	: 242 x 4 = 968
Juni	: 242 x 5 = 1210
Juli	: 242 x 6 = 1452
Agustus	: 242 x 7 = 1694

September:  $242 \times 8 = 1936$

Oktober :  $242 \times 9 = 2178$

November:  $242 \times 10 = 2420$

Desember:  $242 \times 11 = 2662$

- c. Mencari variasi musim yaitu dengan mengurangi rata-rata penjualan dengan pertambahan trendnya.

Januari :  $61012.00 - 0 = 61012.00$

Februari :  $63115.00 - 242 = 62873.00$

Maret :  $65915.00 - 484 = 65431.00$

April :  $63821.75 - 726 = 63095.75$

Mei :  $62454.00 - 968 = 61486.00$

Juni :  $62344.00 - 1210 = 61134.00$

Juli :  $63263.50 - 1452 = 61811.50$

Agustus :  $64441.25 - 1694 = 62747.25$

September:  $66736.25 - 1936 = 64800.25$

Oktober :  $65868.25 - 2178 = 63508.25$

November:  $68335.25 - 2420 = 65915.25$

Desember:  $61224.25 - 2662 = 58562.25$

- d. Menentukan indeks musim yaitu dengan membagi rata-rata variasi musim bulan tertentu dengan rata-rata variasi musim setiap bulannya dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Rata-rata variasi musim =  $752377 / 12 = 62698.04$  sehingga

Januari :  $(61012.00 : 62698.04) \times 100\% = 97.31\%$

Februari :  $(62873.00 : 62698.04) \times 100\% = 100.28\%$

Maret :  $(65431.00 : 62698.04) \times 100\% = 104.36\%$

April :  $(63095.75 : 62698.04) \times 100\% = 100.63\%$

Mei :  $(61486.00 : 62698.04) \times 100\% = 98.07\%$

Juni :  $(61134.00 : 62698.04) \times 100\% = 97.51\%$



Juli	: (61811.00 : 62698.04) x 100% = 98.59%
Agustus	: (62747.25 : 62698.04) x 100% = 100.08%
September:	(64800.25 : 62698.04) x 100% = 103.35%
Oktober	: (63508.25 : 62698.04) x 100% = 101.29%
November:	(65915.25 : 62698.04) x 100% = 105.13%
Desember:	(58562.25 : 62698.04) x 100% = 93.40%

Setelah indeks musim diketahui maka langkah selanjutnya yaitu membuat ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2001 dengan mengalikan ramalan penjualan tahunan yang telah dibagi 12 dengan indeks musim per bulannya.

Januari	: 831000 / 12 x 97.31% = 67387.77
Februari	: 831000 / 12 x 100.28% = 69443.24
Maret	: 831000 / 12 x 104.36% = 72268.55
April	: 831000 / 12 x 100.63% = 69689.27
Mei	: 831000 / 12 x 98.07% = 67911.30
Juni	: 831000 / 12 x 97.51% = 67522.52
Juli	: 831000 / 12 x 98.59% = 68270.82
Agustus	: 831000 / 12 x 100.08% = 69304.35
September:	831000 / 12 x 103.35% = 71571.89
Oktober	: 831000 / 12 x 101.29% = 70144.88
November:	831000 / 12 x 105.13% = 72803.41
Desember:	831000 / 12 x 93.40% = 64682.02

Data ramalan penjualan plastik PVC shrink tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Data Ramalan Penjualan  
PT Wirausaha Nusantara Plasindo  
Tahun 2001

Bulan	Ramalan Penjualan (kg)
Januari	67.387,77
Februari	69.443,24
Maret	72.268,55
April	69.689,27
Mei	67.911,30
Juni	67.522,52
July	68.270,82
Agustus	69.304,35
September	71.571,89
Oktober	70.144,88
November	72.803,41
Desember	64.682,02
<b>Total</b>	<b>831.000,02</b>

sumber: Divisi Akuntansi

## 2. Menyusun Rencana Produksi

Untuk menyusun rencana produksi perlu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu kegiatan penjualan dan kebijakan persediaan barang jadi. Dalam menentukan kebijakan persediaan barang perlu diperhatikan faktor-faktor seperti fasilitas gudang yang ada, resiko kerusakan, biaya pemeliharaan. Untuk menentukan besarnya persediaan akhir PT Winplasindo mempertimbangkan bahwa jarang terjadi permintaan pasar yang melonjak secara tiba-tiba. Atas pertimbangan ini maka pihak manajemen menetapkan besarnya persediaan akhir barang jadi pada akhir tahun adalah sebesar 20 % dari total penjualannya. Perhitungan rencana produksi oleh PT Winplasindo dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6  
 Anggaran Produksi Tahun 2001  
 PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Ramalan	Persediaan	Kebutuhan (kg)	Persediaan	Produksi (kg)
	Penjualan (kg)	Akhir (kg)		Awal (kg)	
Januari	67.387,77	16.846,94	84.234,71	10.428,00	73.806,71
Februari	69.443,24	17.360,81	86.804,05	16.846,94	69.957,11
Maret	72.268,55	18.067,14	90.335,69	17.360,81	72.974,88
April	69.689,27	17.422,32	87.111,59	18.067,14	69.044,45
Mei	67.911,30	16.977,83	84.889,13	17.422,32	67.466,81
Juni	67.522,52	16.880,63	84.403,15	16.977,83	67.425,32
July	68.270,82	17.067,70	85.338,52	16.880,63	68.457,89
Agustus	69.304,35	17.326,09	86.630,44	17.067,70	69.562,74
September	71.571,89	17.892,97	89.464,86	17.326,09	72.138,78
Oktober	70.144,88	17.536,22	87.681,10	17.892,97	69.788,12
November	72.803,41	18.200,85	91.004,26	17.536,22	73.468,04
Desember	64.682,02	16.170,50	80.852,52	18.200,85	62.651,67
	831.000,02	207.750,01	1.038.750,03	202.007,50	836.742,53

Sumber : Divisi Akuntansi

Sedangkan realisasi produksi tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.7  
 Data Realisasi Produksi Tahun 2001  
 PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi (kg)
Januari	73.653,00
Februari	70.065,00
Maret	75.943,00
April	68.658,00
Mei	70.868,00
Juni	69.556,00
July	73.080,00
Agustus	70.675,00
September	70.332,00
Oktober	76.073,00
November	74.953,00
Desember	67.399,00
Total	861.255,00

Sumber : Divisi Produksi

### 3. Menyusun Anggaran Biaya Produksi

Setelah rencana produksi disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Namun seperti yang telah dikemukakan dalam batasan masalah maka disini penulis hanya akan memaparkan penyusunan anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung oleh PT Winplasindo.

#### a. Anggaran Biaya Bahan Baku

##### 1) Anggaran kebutuhan bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan plastik PVC shrink adalah resin grade stm 65 s. Untuk dapat menyusun anggaran kebutuhan bahan baku terlebih dahulu ditentukan standard pemakaian bahan baku. Untuk melakukan 1 kali proses produksi digunakan 3 zak resin grade yang masing-masing zak beratnya 20 kg dan akan menghasilkan plastik PVC shrink seberat 70 kg pada keadaan ideal. Dari catatan bagian produksi ini maka dapat ditentukan standar pemakaian bahan baku adalah 60/70 kg. Berdasarkan anggaran produksi dan data standar pemakaian bahan baku maka dapat disusun anggaran pemakaian bahan baku.

##### 2) Anggaran pembelian bahan baku

Untuk menyusun anggaran pembelian bahan baku perlu ditentukan standar harga beli bahan baku. Disini standar harga bahan baku ditentukan dengan membuat ramalan harga bahan baku berdasarkan data historis harga bahan baku pada tahun-tahun terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8  
Data Harga Bahan Baku  
PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
Periode 1997-2001

Tahun	Harga/zak	Harga/Kg (Y)
	(Rp)	(Rp)
1997	54000	2700
1998	74000	3700
1999	84000	4200
2000	94000	4700
	306000	15300

Sumber : Divisi Akuntansi

Sedangkan perhitungan standar harga bahan baku dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut ini.

Tabel 5.9  
Perhitungan Ramalan Harga Bahan Baku Tahun 2001  
PT Wirusaha Nusantara Plasindo

n	Tahun	Harga/Kg (Y)	X	X.X	XY
1	1997	2700	0	0	0
2	1998	3700	1	1	3700
3	1999	4200	2	4	8400
4	2000	4700	3	9	14100
		15300	6	14	26200

Standar harga bahan baku diketahui dengan menentukan nilai Y dengan metode least square dimana  $Y = a + b X$ , dan nilai a dan b dapat dicari melalui perhitungan seperti terlihat dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{15300 \times 14 - 6 \times 26200}{4 \times 14 - 36} \\
 &= \frac{57000}{20} \\
 &= 2850
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{4 \times 26200 - 6 \times 15300}{4 \times 14 - 36} \\
 &= \frac{13000}{20} \\
 &= 650
 \end{aligned}$$

Dengan diketahuinya nilai a dan b maka dapat diketahui standar harga bahan baku yaitu sebesar :  $Y = 2850 + 650 \times 4$   
 $= \text{Rp } 5450,-$

Dengan diketahuinya standar harga bahan baku maka dapat disusun anggaran pemakaian bahan baku dan pembelian bahan baku dalam satuan uang seperti terlihat pada tabel 5.10 dan tabel 5.11 berikut ini.

Tabel 5.10  
 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2001  
 PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi	Standar	Kebutuhan	Kebutuhan
		Pemakaian	Bahan Baku (kg)	Bahan Baku (Rp)
Januari	73.806,71	60 / 70	63.262,89	344.782.776,32
Februari	69.957,11		59.963,24	326.799.652,22
Maret	72.974,88		62.549,90	340.896.952,82
April	69.044,45		59.180,96	322.536.215,24
Mei	67.466,81		57.828,69	315.166.380,21
Juni	67.425,32		57.793,13	314.972.572,96
July	68.457,89		58.678,19	319.796.148,37
Agustus	69.562,74		59.625,20	324.957.354,70
September	72.138,78		61.833,24	336.991.140,19
Oktober	69.788,12		59.818,39	326.010.234,35
November	73.468,04		62.972,61	343.200.711,53
Desember	62.651,67		53.701,43	292.672.807,86
	836.742,53		717.207,88	3.908.782.946,77

Sumber : Divisi Akuntansi

Tabel 5.11  
 Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 2001  
 PT Wirusaha Nusantara Plasindo

Bulan	Kebutuhan	Persediaan	Jumlah	Persediaan	Pembelian	Pembelian (Rp)
	Bahan Baku	Akhir	(kg)	Awal	(kg)	SHBB = 5450,-
Januari	63262,89	12652,58	75915,47	12760,00	63155,47	344197331,58
Februari	59963,24	11992,65	71955,89	12652,58	59303,31	323203027,40
Maret	62549,90	12509,98	75059,88	11992,65	63067,23	343716412,94
April	59180,96	11836,19	71017,15	12509,98	58507,17	318864067,72
Mei	57828,69	11565,74	69394,43	11836,19	57558,24	313692413,21
Juni	57793,13	11558,63	69351,76	11565,74	57786,02	314933811,51
July	58678,19	11735,64	70413,83	11558,63	58855,20	320760863,45
Agustus	59625,20	11925,04	71550,24	11735,64	59814,60	325989595,97
September	61833,24	12366,65	74199,88	11925,04	62274,84	339397897,29
Oktober	59818,39	11963,68	71782,07	12366,65	59415,42	323814053,18
November	62972,61	12594,52	75567,13	11963,68	63603,45	346638806,96
Desember	53701,43	10740,29	64441,72	12594,52	51847,20	282567227,13
	717207,88	143441,58	860649,46	145461,29	715188,17	3897775508,34

Sumber : Divisi Akuntansi

Sedangkan realisasi pembelian dan pemakaian bahan baku dapat dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini.

Tabel 5.12  
 Realisasi Pembelian PVC Resin Grade STM 65 S  
 Th. 2001 PT Wirusaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi	Pembelian	Pemakaian	Harga	Pembelian	Pemakaian
	(kg)	(kg)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Januari	73.653,00	64.000,00	63.140,00	5200	332.800.000	328.328.000
Februari	70.065,00	60.000,00	60.060,00	5350	321.000.000	321.321.000
Maret	75.943,00	65.000,00	65.100,00	5350	347.750.000	348.285.000
April	68.658,00	60.000,00	58.850,00	5600	336.000.000	329.560.000
Mei	70.868,00	62.000,00	60.740,00	5700	353.400.000	346.218.000
Juni	69.556,00	61.000,00	59.620,00	5900	359.900.000	351.758.000
July	73.080,00	60.000,00	62.640,00	6000	360.000.000	375.840.000
Agustus	70.675,00	62.000,00	60.580,00	5800	359.600.000	351.364.000
September	70.332,00	61.000,00	60.280,00	5500	335.500.000	331.540.000
Oktober	76.073,00	64.000,00	65.200,00	5600	358.400.000	365.120.000
November	74.953,00	65.000,00	64.240,00	5200	338.000.000	334.048.000
Desember	67.399,00	56.000,00	57.780,00	4900	274.400.000	283.122.000
Total	861.255,00	740.000,00	738.230,00		4.076.750.000	4.066.504.000

Sumber : Divisi Produksi

#### b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

PT Winplasindo memiliki jumlah tenaga kerja berjumlah 158 orang dan 122 orang diantaranya merupakan tenaga kerja langsung yang menerima upah harian. Sistem pengupahan untuk tenaga kerja harian ini berdasarkan jam kerja. Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung terlebih dahulu ditentukan standar jam kerja langsung dan standar upah tenaga kerja langsung.

PT Winplasindo menetapkan standar jam tenaga kerja langsung sebesar 0.75 jam/70 kg. Sedangkan untuk standar upah tenaga kerja langsung ditentukan oleh perusahaan berdasarkan upah karyawan pada bulan terakhir tahun berjalan. Tarif upah tenaga kerja langsung pada PT Winplasindo dibagi menjadi 2 golongan yaitu golongan I yang menghandle mesin PON dan golongan 2 untuk tenaga kerja langsung lainnya yang mencakup bagian neraca, extruder dan packing. Standar upah masing-masing golongan yaitu untuk golongan I Rp. 3000/jam dan golongan II Rp 2700/jam. Sehingga dari data-data ini akan disusun anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut dan realisasi biaya tenaga kerja langsung ini dapat dilihat pada tabel 5.13.





Tabel 5.13  
 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2001  
 PT Wirausaha Nusantara Plasindo

BULAN	Produksi kg	JTKL	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
		SJTKL = 0,75/210	Gol 1( 78 org ) @Rp 2500	Gol 2 (30 org) @Rp 2900	
Januari	73.806,71	263,60	51.401.102	22.932.799	74.333.901
Februari	69.957,11	249,85	48.720.130	21.736.673	70.456.804
Maret	72.974,88	260,62	50.821.791	22.674.338	73.496.129
April	69.044,45	246,59	48.084.528	21.453.097	69.537.625
Mei	67.466,81	240,95	46.985.814	20.962.902	67.948.716
Juni	67.425,32	240,80	46.956.919	20.950.010	67.906.929
July	68.457,89	244,49	47.676.031	21.270.844	68.946.875
Agustus	69.562,74	248,44	48.445.480	21.614.137	70.059.617
September	72.138,12	257,64	50.239.048	22.414.344	72.653.392
Oktober	69.788,12	249,24	48.602.441	21.684.166	70.286.607
November	73.468,04	262,39	51.165.242	22.827.570	73.992.812
Desember	62.651,67	223,76	43.632.413	19.466.769	63.099.182
	836.741,86	2.988,36	582.730.938	259.987.649	842.718.588

Sumber : Divisi Akuntansi

Tabel 5.14  
 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2001  
 PT Wirausaha Nusantara Plasindo

Bulan	Produksi (kg)	JKL	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)				Total Biaya TKL (Rp)
				Gol 1		Gol 2	
Januari	73.653,00	264	2.400	49.420.800	2.900	22.968.000	72.388.800
Februari	70.065,00	256	2.400	47.923.200	2.900	22.272.000	70.195.200
Maret	75.943,00	272	2.400	50.918.400	2.900	23.664.000	74.582.400
April	68.658,00	250	2.400	46.800.000	2.900	21.750.000	68.550.000
Mei	70.868,00	258	2.400	48.297.600	2.900	22.446.000	70.743.600
Juni	69.556,00	250	2.400	46.800.000	2.900	21.750.000	68.550.000
July	73.080,00	264	2.400	49.420.800	2.900	22.968.000	72.388.800
Agustus	70.675,00	256	2.400	47.923.200	2.900	22.272.000	70.195.200
September	70.332,00	256	2.800	55.910.400	3.250	24.960.000	80.870.400
Oktober	76.073,00	272	2.800	59.404.800	3.250	26.520.000	85.924.800
November	74.953,00	272	2.800	59.404.800	3.250	26.520.000	85.924.800
Desember	67.399,00	248	2.800	54.163.200	3.250	24.180.000	78.343.200
Total	861.255,00	3.118		616.387.200		282.270.000	898.657.200

Sumber : Divisi Akuntansi

## B. Penyusunan Anggaran Menurut Teori

Dilihat dari hasil uraian mengenai penyusunan anggaran menurut PT Wirausaha Nusantara Plasindo di atas maka dapat dikatakan bahwa penyusunan anggaran menurut PT Winplasindo tepat berdasar kajian teori. Karena prosedur penyusunan anggaran menurut PT Winplasindo dapat dikatakan tepat berdasar kajian teori maka di sini penulis tidak menyusun anggaran menurut kajian teori karena dianggap sama. Berikut akan disajikan analisis dengan membuat perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran oleh PT Winplasindo dengan prosedur penyusunan anggaran menurut kajian teori.

Tabel 5.15  
Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran  
PT Winplasindo dan Kajian Teori

No	Prosedur Penyusunan Anggaran Menurut		Ket.
	Kajian Teori	Perusahaan	
1.	Menyusun rencana produksi berdasar ramalan penjualan dengan analisis trend dan rencana produksi dipengaruhi oleh persediaan barang jadi.	Membuat ramalan penjualan berdasarkan data historis dengan teknik analisa trend dengan least square dan berdasarkan ramalan penjualan disusun rencana produksi mempertimbangkan persediaan akhir.	Tepat
2.	Menyusun anggaran biaya bahan baku a. Menetapkan standar kuantitas bahan dengan cara menghitung rata-rata pemakaian bahan baku tahun lalu untuk menyusun rancana kebutuhan bahan baku b. Menetapkan standar harga bahan baku dengan analisa trend.	Menyusun anggaran biaya bahan baku berdasar anggaran produksi yang memuat anggaran kebutuhan dan pembelian bahan baku dengan terlebih dahulu menentukan standar harga bahan baku dan standar pemakaian bahan baku.	Tepat

No	Prosedur Penyusunan Anggaran Menurut		Ket.
	Kajian Teori	Perusahaan	
3.	Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung a. Menetapkan standar jam kerja langsung dengan cara menghitung rata-rata prestasi jam kerja langsung tahun yang lalu dengan menggunakan data-data historis. b. Menetapkan standar tarif upah langsung berdasarkan perjanjian dengan karyawan.	Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung berdasar rencana produksi dengan terlebih dahulu menetapkan standar jam kerja mesin berdasar uji coba normal dan menetapkan standar tarif upah tenaga kerja langsung.	Tepat

### C. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu apakah selisih yang terjadi antara anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya menguntungkan atau merugikan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya. Karena prosedur penyusunan anggaran oleh PT Winplasindo telah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran menurut kajian teori maka disini penulis akan langsung membandingkan antara anggaran yang dibuat oleh perusahaan dengan realisasinya.

Total anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 5.16 sedangkan realisasi biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.16  
 Anggaran Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
 Tahun 2001

Bulan	Biaya Bahan	Bi. Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)
	Baku (Rp)	Langsung (Rp)	
Januari	344.782.776,32	74.333.901,00	419.116.677,32
Februari	326.799.652,22	70.456.804,00	397.256.456,22
Maret	340.896.952,82	73.496.129,00	414.393.081,82
April	322.536.215,24	69.537.625,00	392.073.840,24
Mei	315.166.380,21	67.948.716,00	383.115.096,21
Juni	314.972.572,96	67.906.929,00	382.879.501,96
Juli	319.796.148,37	68.946.875,00	388.743.023,37
Agustus	324.957.354,70	70.059.617,00	395.016.971,70
September	336.991.140,19	72.653.392,00	409.644.532,19
Oktober	326.010.234,35	70.286.607,00	396.296.841,35
November	343.200.711,53	73.992.812,00	417.193.523,53
Desember	292.672.807,86	63.099.182,00	355.771.989,86
<b>Total</b>	<b>3.908.782.946,77</b>	<b>842.718.589,00</b>	<b>4.751.501.535,77</b>

Tabel 5.17  
 Realisasi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
 Tahun 2001

Bulan	Biaya Bahan	Bi. Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)
	Baku (Rp)	Langsung (Rp)	
Januari	328.328.000,00	72.388.800,00	400.716.800,00
Februari	321.321.000,00	70.195.200,00	391.516.200,00
Maret	348.285.000,00	74.582.400,00	422.867.400,00
April	329.560.000,00	68.550.000,00	398.110.000,00
Mei	346.218.000,00	70.743.600,00	416.961.600,00
Juni	351.758.000,00	68.550.000,00	420.308.000,00
Juli	375.840.000,00	72.388.800,00	448.228.800,00
Agustus	351.364.000,00	70.195.200,00	421.559.200,00
September	331.540.000,00	80.870.400,00	412.410.400,00
Oktober	365.120.000,00	85.924.800,00	451.044.800,00
November	334.048.000,00	85.924.800,00	419.972.800,00
Desember	283.122.000,00	78.343.200,00	361.465.200,00
<b>Total</b>	<b>4.066.504.000,00</b>	<b>898.657.200,00</b>	<b>4.965.161.200,00</b>

Dari tabel 5.16 dan 5.17 diatas terlihat ada perbedaan antara anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya yang secara dingkat dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut.

Tabel 5.18  
Perbandingan antara Anggaran Biaya Bahan Baku  
dan Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Realisasinya  
Pada PT Wirusaha Nusantara Plasindo  
Tahun 2001

	Realisasi	Anggaran	Selisih	Ket
			Rp	
Volume produksi (kg)	861255,00	836742,53	24512,47	UF
Bi. bahan baku	4066504000,00	3908782946,77	157721053,23	UF
Bi. tenaga kerja langsung	898657200,00	842718588,00	55938612,00	UF
<b>Total</b>	<b>4965161200,00</b>	<b>4751501534,77</b>	<b>213659665,23</b>	<b>UF</b>

Ket. UF: Unfavorable (tidak menguntungkan)

Dari tabel 5.18 di atas dapat dilihat adanya selisih antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasinya sebesar Rp 157.721.053,23 atau 4,04% yang sifatnya tidak menguntungkan. Sedangkan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya terdapat selisih sebesar Rp 55.938.612,00 atau 6,64% yang sifatnya tidak menguntungkan. Adanya selisih antara anggaran biaya bahan baku maupun anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasinya disebabkan karena adanya perbedaan tingkat aktivitas (volume produksi) sebesar 24.512,47 kg atau 2,93% yang sifatnya tidak menguntungkan. Namun karena adanya perbedaan tingkat aktivitas maka jumlah yang dianggarkan tidak dapat dibandingkan dengan hasil aktual. Oleh karena itu dapat disusun anggaran fleksibel dimana tingkat aktivitasnya merupakan tingkat aktivitas aktual yang dapat dilihat pada table 5.19.

Tabel 5.19  
Anggaran Fleksibel PT Winplasindo

Item	Formula flex budg. Rp)		angg. Flexi (Rp)
Volume produksi (kg)			861255,00
Bi bahan baku	5450 x 60/70	4671,43	4.023.291.214,29
Bi tenaga kerja langsung	0,75/210 x 282000	1007,14	867.406.821,43

Dari table 5.17 dapat dilihat adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya seperti pada table 5.20.

Tabel 5.20  
Anggaran Fleksibel PT Winplasindo

Item	real (Rp)	angg. Flexi (Rp)	variance (Rp)	
Volume produksi (kg)	861255,00	861255,00		
Bi bahan baku	4.066.504.000,00	4.023.291.214,29	43.212.786	UF
Bi tenaga kerja langsung	898.657.200,00	867.406.821,43	31.250.379	UF

Ket: UF: Unfavorabel (merugikan)

F: Favorabel (menguntungkan)

Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih yang lebih detail dapat digunakan analisis selisih biaya baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

1. Selisih biaya bahan baku
  - a. Selisih harga biaya bahan baku (MPV)

$$\begin{aligned}
 \text{MPV} &= (\text{AP} - \text{SP}) \text{AQ} \\
 &= (5509,12 - 5450) 740000 \\
 &= \text{Rp } 43.748.800,- \text{ (Tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

Ket. Kuantitas bahan baku disini merupakan kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dibeli yaitu sebesar 740000 kg sehingga harga bahan baku

sesungguhnya didapat dengan membagi total pembelian (4076750000) dengan kuantitas bahan baku yang dibeli yaitu sebesar 740000 sehingga didapat harga beli bahan baku/kg adalah Rp 5509.12.

b. Selisih kuantitas bahan baku (MUV)

$$\begin{aligned} \text{MUV} &= (\text{AQ} - \text{SQ}) \text{SP} \\ &= (738230 - 738218.57) 5450 \\ &= \text{Rp } 62.293,50 \text{ (Tidak menguntungkan)} \end{aligned}$$

Standar kuantitas disini merupakan standar bahan baku yang dibutuhkan pada tingkat aktivitas sesungguhnya yang didapat dengan mengalikan volume produksi yang sesungguhnya yaitu 861255 kg dengan standar bahan baku yaitu 60/70 dan hasilnya adalah 738218.57 kg.

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung (LRV)

$$\begin{aligned} \text{LRV} &= (\text{AR} - \text{SR}) \text{AH} \\ &= (288215.91 - 282000) 3118 \\ &= \text{Rp } 19.381.176,20 \text{ (Tidak menguntungkan)} \end{aligned}$$

Tarif upah per jam (AR) didapat dengan membagi total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 898.657.200,00 dengan jam kerja langsung sesungguhnya yaitu 3118 jam.

b. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung (LEV)

$$\begin{aligned} \text{LEV} &= (\text{AH} - \text{SH}) \text{SR} \\ &= (3118 - 3075.91) 282000 \\ &= \text{Rp } 11.869.380,- \text{ (Tidak menguntungkan)} \end{aligned}$$

Standar jam kerja langsung di sini merupakan standar jam kerja langsung pada tingkat aktivitas yang sesungguhnya yang didapat dengan mengalikan output aktual sebesar 861255 kg dengan standar JKL sebesar 0,75/210 sehingga didapat 3075,91.

Dari hasil analisis selisih biaya diatas dapat diketahui bahwa adanya selisih biaya bahan baku disebabkan karena adanya selisih harga bahan baku sebesar Rp 43.748.800,00 (1,085%) yang sifatnya tidak menguntungkan dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 62.293,50 (0,0015%) yang sifatnya tidak menguntungkan. Sedangkan selisih biaya tenaga kerja langsung disebabkan oleh adanya selisih tarif upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 19.381.176,20 (2,20%) yang sifatnya tidak menguntungkan dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung sebesar Rp 11.869.380,00 (1,37%) yang sifatnya tidak menguntungkan.



**Tabel 5.17**  
**Analisis Selisih Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**PT Wirausaha Nusantara Plasindo**  
**Tahun 2001**

No.	Analisis Selisih	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Sifat
1	Biaya bahan baku	4.023.291.214,29	4.066.504.000,00	43.212.785,71	UF
	a. Harga bahan baku	4.033.000.000,00	4.076.748.800,00	43.748.800,00	UF
	b. Kuantitas bahan baku	4.023.291.214,29	4.023.353.500,00	62.285,71	UF
2	Biaya tenaga kerja langsung	867.406.821,43	898.657.207,38	31.250.385,95	UF
	a. Tarif upah langsung	879.276.000,00	898.657.207,38	19.381.207,38	UF
	b. Efisiensi tenaga kerja langsung	867.406.821,43	879.276.000,00	11.869.178,57	UF

Ket: UF: Un Favorable (merugikan)

F : Favorable (menguntungkan)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung PT Wirausaha Nusantara Plasindo dapat dikatakan tepat dengan prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan kajian teori.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis selisih maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi selisih biaya bahan baku yang merugikan (*unfavorable*) dan selisih biaya tenaga kerja langsung juga merugikan (*unfavorable*).

#### **B. Keterbatasan**

Peneitian yang dilakukan oleh penulis masih sangat sederhana dengan ruang lingkup permasalahan yang terbatas yakni hanya merujuk pada ketepatan penyusunan anggaran dan selisih yang terjadi. Kesimpulan yang didapat berdasar hasil analisis data tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain yang sejenis.

#### **C. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan maka saran yang sekiranya dapat diberikan pada perusahaan berkaitan dengan hasil analisis selisih adalah agar pada

penelitian selanjutnya menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku yang merugikan tersebut dan selisih tenaga kerja langsung yang merugikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, 1995. *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ahyari, Agus, 1998. *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif*, Buku I. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Blocher, E.J., Chen, K.H. & Lia, T.W., 1999. *Cost Management, A Strategic Emphasis*. The McGraw – Hall Companies, Inc.
- Gitosudarno, Indriyo. 1995. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Gudono. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, D.R. & Mowen, M.M. 1997. *Management Accounting*. Cincinnati, OH: South- Western College Publishing.
- Horngren, C.T., Sunden, G.L. & Stratton, W.O. 1999. *Introduction To Accounting Management*, Elevent Edition. Upper saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Munandar, M. 1986. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan kerja*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Shim, Jae K. & Seegel, Joel G. 2000. *Budgeting: Pedoman Lengkap-Langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R.A. 1987. *Akuntansi Manajemen I, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

LAMPPIRAN

## **DAFTAR PERTANYAAN**

### Gambaran Umum Perusahaan

1. Kapan dan dimana perusahaan didirikan.
2. Siapa yang mendirikan perusahaan tersebut.
3. Pendirian perusahaan dengan akte notaris siapa dan nomor berapa.

### Personalia

1. Berapa jumlah karyawan di perusahaan dan pembagiannya.
2. Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan dan sistem pengupahannya.
3. Fasilitas apa saja yang diberikan perusahaan.

### Pembelian

1. Berapa jenis bahan baku yang dibeli dan dari mana bahan baku diperoleh.
2. Bagaimana cara perusahaan agar mendapatkan bahan baku sesuai dengan kualitas yang diharapkan.
3. Kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan pembelian bahan baku.

### Produksi

1. Bahan apa saja yang digunakan untuk proses produksi.
2. Bagaimana urutan proses produksi.
3. Mesin dan peralatan apa saja yang digunakan.
4. Berapa lama bagian produksi bekerja dalam satu hari.
5. Cara yang ditempuh perusahaan untuk mencapai efisiensi bahan.

## Pemasaran

1. Luas daerah pemasaran.
2. Cara dan syarat penjualan yang ditempuh perusahaan.
3. Langkah yang ditempuh untuk menghadapi persaingan pasar.

## Data untuk analisis

1. Data penjualan tahun 1997-2000.
2. Data produksi tahun 1997-2000.
3. Rencana penjualan tahun 2001.
4. Anggaran produksi tahun 2001 mencakup anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung.
5. Harga standar bahan baku yang ditetapkan.
6. Daftar harga beli bahan baku tahun 1997-2001.
7. Realisasi kebutuhan bahan baku untuk produksi tahun 2001.
8. Kapasitas standar bahan baku yang digunakan.
9. Tarif upah standar yang digunakan.
10. Realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2001.
11. Jam kerja standar yang digunakan.
12. Jam kerja sesungguhnya yang digunakan.
13. Volume produksi menurut anggaran tahun 2001.
14. Volume produksi yang sesungguhnya tahun 2001.
15. Kapasitas produksi sesungguhnya tahun 2001.

**WINPLASINDO**

**PT. WIRUSAHA NUSANTARA PLASINDO**

Jl. Kayu Besar Dalam III Blok O/5 No. 7 (Komplek Pergudangan Kayu Besar/Miami)

Kel. Tegal Alur Jakarta 11820

Telp. : 021-55954396, 55954496, 55954596 Fax. : 021-55954596

Email : winplasindo@centrin.net

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 036/WIN/05/2002



Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : THERESIA LIPA  
NIM : 97 2114 122  
Univesitas : Universitas Sanata Dharma  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Kemang Ifi Graha Blok A4 No.4  
Bekasi

Telah mengadakan penelitian di PT WIRUSAHA NUSANTARA PLASINDO sejak tanggal 19 Maret 2002 sampai tanggal 23 April 2002 dengan judul :

“ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Mei 2002

PT Wirusaha Nusantara Plasindo

**PT. WIRUSAHA NUSANTARA PLASINDO**  
J A K A R T A

Veronika Susana

Kabag. Administrasi dan umum